

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV (PERSERO)  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Manajemen**



**Oleh:**

**NAMA : SAPNI RAHMA  
NPM : 1305161054  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Sapni Rahma. NPM. 1305161054. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2017.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan, untuk menganalisis mengapa rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menyebabkan tingkat rasio likuiditas dan profitabilitas menurun.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Melalui penelitian deskriptif, penelitian berusaha mendeskriptifkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih atau satu variabel.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* menunjukkan total aktiva maupun perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba. Rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha Perusahaan belum dapat dikatakan baik. Karena laba perusahaan terus mengalami penurunan disertai aktiva dan equity yang terus menurun. *Current ratio* dan *Cash ratio* menunjukkan kas dan setara kas, aset lancar dan kewajiban lancar belum cukup baik. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan belum dapat dikatakan baik karena mengalami penurunan.

**Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini di ajukan dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan”**.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Saparuddin dan Ibunda tercinta Yulianis, yang telah memberikan doa, kekuatan moral dan materi, membimbing, serta mendukung saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil hingga sekarang.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengaruh kepada saya demi selesainya skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Program S-1 Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah memberikan dukungan dan kerjasama kepada penulis selama melaksanakan riset untuk skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis, dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga kita semua senantiasa dilindungi dan diberikan berkah serta rahmat oleh sang Maha Pencipta. Amiin ya rabbal' alamin.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Medan, Oktober 2017

Penulis

**SAPNI RAHMA**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis .....	7
1. Laporan Keuangan .....	7
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	7
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
c. Manfaat Laporan Keuangan.....	9
d. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	9
2. Rasio Keuangan .....	10
a. Pengertian Rasio Keuangan .....	10
b. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	11
c. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	12
d. Tipe-tipe Rasio Keuangan .....	13
3. Rasio Profitabilitas .....	13
a. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	13
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	13
c. Tujuan Rasio Profitabilitas .....	14
d. Manfaat Rasio Profitabilitas .....	15
e. <i>Return On Equity</i> .....	16
f. <i>Return on Investmen</i> .....	16
4. Rasio Likuiditas .....	17
a. Pengertian Rasio Likuiditas .....	17
b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas .....	18
c. Tujuan Rasio Likuiditas.....	18
d. <i>Current Ratio</i> .....	20
e. <i>Cash Ratio</i> .....	20
5. Kinerja Keuangan.....	21
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	21
b. Tujuan Kinerja Keuangan .....	22

c. Tujuan Kinerja Keuangan .....	22
d. Penilaian Kinerja Keuangan .....	23
B. Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Definisi Operasional Variabel .....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	49
B. Pembahasan .....	50

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2012-2016.....	4
Tabel III.1. Jadwal Penelitian.....	30
Tabel IV.1. Laba Bersih dan Total Ekuitas.....	35
Tabel IV.2. Laba Bersih dan Total Aset .....	37
Tabel IV.3. Laba Bersih dan Penjualan .....	39
Tabel IV.4. Laba Bersih dan Total Ekuitas.....	40
Tabel IV.5. Kas dan Setara Kas dan Kewajiban Lancar.....	42
Tabel IV.6. Aset Lancar, Persediaan dan Kewajiban Lancar .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	25
Gambar IV.1 Diagram ROE.....	46
Gambar IV.2 Laba Bersih dan Ekuitas .....	46
Gambar IV.3 Diagram ROI.....	48
Gambar IV.4 Laba Bersih dan Total Aset .....	48
Gambar IV.5 Diagram Current Ratio .....	50
Gambar IV.6 Diagram Cash Ratio .....	51
Gambar IV.7 Diagram Aset Lancar dan Kewajiban Lancar .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dalam dunia usaha. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan tersebut, dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan, karena dalam praktiknya, seorang manajer tidak hanya memperhatikan kepentingan pemegang saham semata, tetapi juga memperhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan manajemen itu sendiri, kreditor, supplier, dan pelanggan.

Media yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk neraca, laba rugi, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan).

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau *indeks* yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian

kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Pencapaian laba yang maksimum merupakan sebuah tujuan perusahaan yang berorientasi pada profit. Para investor akan mencari perusahaan yang dapat menghasilkan laba lebih banyak dengan tingkat pengembalian yang lebih cepat. Keinginan untuk menghasilkan laba maksimal, perusahaan harus mampu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan dari waktu ke waktu dan mempunyai kemampuan membayar sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

Modal kerja yang cukup dapat memungkinkan suatu perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat dari tidak tersedianya dana. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan keuntungannya. Jadi, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum dan likuiditas merupakan salah satu komponen yang digunakan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar dalam jumlah relatif lebih besar. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit, teh dan kakao. Dalam mengukur kinerja keuangannya, perusahaan menggunakan alat ukur yang berupa rasio keuangan. Berikut ini adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

**Tabel I-1**  
**Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)**  
**Medan Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Kas atau Setara Kas</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Laba Bersih</b>
2012	2.047.440.519	1.664.457.587	1.524.236.385	5.419.615.154	9.503	4.444	5.420
2013	1.729.820.870	1.647.133.824	1.284.643.035	5.338.562.790	9.964	4.639	5.401
2014	2.186.781.529	1.971.550.051	1.716.669.890	6.322.615.832	10.984	4.199	6.323
2015	1.622.778.002	1.863.289.650	999.696.053	5.195.233.235	13.895	6.811	5.195
2016	2.039.039.923	1.884.949.123	1.241.428.945	5.651.161.159	14.559	6.984	5.651
<b>Rata-rata</b>	<b>1.925.172.169</b>	<b>1.806.276.047</b>	<b>1.353.334.862</b>	<b>5.585.437.634</b>	<b>11.781</b>	<b>5.415</b>	<b>5.598</b>

Sumber: Data Diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan aktiva lancar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dan 2015 aktiva lancar mengalami penurunan. Sedangkan utang lancar cukup stabil akan tetapi pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Kas perusahaan dua kali mengalami penurunan yaitu di tahun 2013 dan 2015. Penjualan bersih perusahaan mengalami tiga kali penurunan yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015. Penjualan bersih mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015. Total aktiva mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan total ekuitas mengalami penurunan pada tahun 2014. Adapun laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015.

Aktiva lancar yang besar seharusnya dapat meningkatkan modal untuk kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi peningkatan laba perusahaan diikuti dengan peningkatan utang perusahaan, sehingga perusahaan lebih cenderung membayar kewajiban ketimbang melakukan kegiatan operasional untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan Hendra (2010) menunjukkan bahwa untuk rasio likuiditas perusahaan sudah baik, sedangkan rasio profitabilitas perusahaan sudah sangat baik.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis rasio keuangan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk ilmiah dengan judul: **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktiva lancar mengalami peningkatan pada tahun 2014 akan tetapi diikuti oleh peningkatan utang lancar.
2. Aktiva lancar mengalami penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2015.
3. Utang lancar mengalami penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2015.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran masalah yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas masalah yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang ditetapkan sesuai standar industri. Pada rasio likuiditas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yaitu *Current ratio* dan *cash ratio*. Pada rasio profitabilitas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yaitu Return on Assets dan Return on Equity saja.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan setelah ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan.
- b. Untuk menganalisis mengapa rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menyebabkan tingkat rasio likuiditas dan profitabilitas menurun.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, akan memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang yang diteliti, baik secara teoritis maupun aplikasinya.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan atas kinerja keuanganyang dipandang perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara optimal dimasa yang akan datang.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang nantinya bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber.

Menurut Kasmir (2014, hal. 7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2008, hal. 56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Bambang Riyanto (2012, hal. 327), Laporan *Finansiil (Financial Statement)*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan *finansil* suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

## **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang merupakan hasil dari suatu proses akuntansi memiliki tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur akuntansi.

Dalam buku Baridwan (2008, hal. 3) “Tujuan Laporan Keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 1994) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Sedangkan menurut Harahap (2001, hal. 67) menyatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

## **c. Manfaat Laporan Keuangan**

Adapun manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja keuangandan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan,

sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

- 2) Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan bagaimana kondisi perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
- 3) Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

#### **d. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010, hal. 9), keterbatasan laporan keuangan antara lain:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.

- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

## **2. Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2009, hal. 297), “rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Menurut Simamora (2008, hal. 357) menyatakan bahwa “analisis rasio merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna di antara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan”.

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tidak akan bermakna jika tidak dilakukan analisis lebih jauh terhadap angka-angka yang terkandung didalamnya. Angka-angka itulah kemudian dapat membentuk rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan, yang

merupakan perbandingan dari dua unsur yang sistematis.” Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dibandingkan dengan analisis yang didasarkan atas data keuangan sendiri – sendiri yang tidak berbentuk rasio” (*Van Horne* dalam Sawir, 2010, hal. 45). Dari hasil analisis rasio dapat diketahui posisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah rentabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 22) menyatakan bahwa “rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis yang dapat menjelaskan gambaran baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar”.

#### **b. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hanafi (2008, hal. 66) ada 5 jenis rasio keuangan yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek.
- 2) Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan assetnya dengan efisien.
- 3) Rasio Leverage, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya.
- 4) Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba.
- 5) Rasio Pasar, yaitu rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan atau dividen.

### c. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2008, hal. 106) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.
- 2) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya bidang penjualan, persediaan penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.
- 4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.
- 5) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- 6) Rasio Penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

#### **d. Tipe-tipe Rasio Keuangan**

Menurut Riyanto (2010, hal. 331), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- 2) Rasio *Leverage*, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
- 3) Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
- 4) Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

### **3. Rasio Profitabilitas**

#### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. “Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan dan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan” (Djarwanto, 2008, hal. 148).

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 192) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

#### **b. Jenis- jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2010, hal. 114) “jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Profit Margin (*Profit Margin On Sales*)
- b. *Return On Investment* (ROI)
- c. *Return on Equity* (ROE)
- d. Laba per Lembar Saham
- e. Rasio Pertumbuhan

Menurut Darsono (2010, hal. 77) “ Rasio-rasio ini meliputi “

- a. *Gross Profit Margin* (GPM)
- b. *Net Profit Margin* (NPM)
- c. *Rate of Return On Asset* (ROA)
- d. *Return On Equity* (ROE)
- e. *Earning per Share* (EPS)

Menurut Agnes Sawir (2010, hal. 31) “ Rasio rentabilitas terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin* (GPM)
- b. *Net Profit Margin* (NPM)
- c. *Return On Total Assets* (ROA)
- d. *Return On Investment* (ROI)
- e. *Operating Profit Margin Ratio* (OPM)

Dari jenis-jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Return On Investment*.

### **c. Tujuan Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen saja, tetapi juga bagi pihak dari luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kinerja keuanganyang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 197) “ Menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu ;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang ;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu ;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- g. Dan tujuan lainnya”.

#### **d. Manfaat Rasio Profitabilitas**

Selain itu adapun manfaat yang diperoleh adalah:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Engetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Manfaat lainnya”.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 192) “tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dala total ekuitas.
- e. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- f. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- g. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih”.

Berdasarkan teori-teori di atas, tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Karena semakin lengkap jenis rasio yang digunakan maka semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

#### **d. Return On Equity (ROE)**

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2010, hal. 115) mengatakan bahwa “ Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

Menurut Darsono (2010, hal. 57) pengukuran *Return On Equity* adalah: “ Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang besar pada pemegang saham”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumor:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100 \%$$

#### **e. Return On Investment (ROI)**

Hasil pengembalian investasi atau disebut dengan *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau jumlah aktiva yang digunakan

dalam perusahaan, *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 82) mengatakan bahwa: “Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Investment* yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2010, hal. 33) menyatakan bahwa: “Rasio ini (ROI) untuk mengukur kemampuan bank untuk mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba bersihsetelah pajak (EAT).

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Investment* yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

#### **4. Rasio Likuiditas**

##### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Menurut Syamsuddin (2008, hal. 41) “ Rasio likuiditas merupakan suatu indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”. Kewajiban keuangan jangka pendek suatu perusahaan pada dasarnya terdiri atas:

1. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan kreditur yang semua kewajiban yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.
2. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pelaksanaan operasi perusahaan.

#### **b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Menurut kasmir (2010, hal. 119) “jenis-jenis likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- c. Rasio Kas (*Cash ratio*)
- d. Rasio Perputaran Kas”

Menurut Harahap (2008, hal. 34) “jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- c. Rasio Kas”.

Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 66) “beberapa rasio likuiditas yaitu:

- a. *Current ratio*
- b. *Quick Ratio*
- c. *Net Working Capital Ratio*
- d. *Cash Flow Liquidity Ratio”*

Dari jenis-jenis rasio di atas, penulis hanya menggunakan dua rasio, yaitu *Current ratio* dan *cash ratio*.

### c. Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015, hal. 151) tujuan rasio likuiditas secara keseluruhan yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dalam beberapa periode.

Menurut Kasmir (2010, hal. 132) tujuan dari rasio likuiditas yaitu:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan ataupun piutang.
- d. Mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangannya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini”.

Dari penjelasan di atas tentang tujuan dari rasio likuiditas, penulis menyimpulkan bahwasanya apabila pelunasan kewajiban lancar perusahaan bias

dilakukan dengan aktiva maupun kas, dan pembayaran pun harus sesuai dengan batak jatuh tempo yang telah ditetapkan.

#### **d. *Current ratio***

*Current ratio* disebut juga dengan rasio modal kerja merupakan ukuran yang mendasari dari likuiditas suatu perusahaan. *Current ratio* merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lainnya.

Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki suatu perusahaan, pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya untuk dapat melihat perkembangan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya.

Menurut Munawir (2008, hal. 72) “*Current ratio* adalah menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut.

Perhitungan *Curent Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Dari penjelasa di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membayar setiap kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar.

#### **e. *Cash ratio***

*Cash ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar yang paling *likuid* (kas dan surat berharga) dengan utang lancar. Dengan demikian *cash ratio* merupakan rasio yang lebih tajam dari pada *Current ratio* maupun quick ratio.

Menurut Agnes Sawir (2010, hal. 30) ” *Cash ratio* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo dengan cash asset yang dimilikinya”.

*Cast Rasio* dapat dihitung dengan rumus:

$$Cash\ ratio = \frac{Kas+Bank+surat\ berharga}{Current\ Liabilities} \times 100\ %$$

## 5. Kinerja keuangan

### a. Pengertian Kinerja keuangan

Menurut Munawir (2010, hal. 30), “kinerja keuangan perusahaan merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan”. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Sawir (2010, hal. 144), “dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak”. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

Menurut Munawir (2010, hal. 67), ”selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan

membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya”. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangansesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut.

### **b. Tujuan Kinerja keuangan**

Menurut Munawir (2010, hal. 31), pengukuran kinerja keuanganperusahaan mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan”.

### **c. Manfaat Kinerja keuangan**

Adapun manfaat penilaian kinerja keuanganbagi manajemen menurut Bastian (2001, hal. 275) antara lain untuk:

1. Memastikan pemahaman para pelaksana dan ukuran yang digunakan untuk pencapaian kinerja keuangan.
2. Memastikan tercapainya skema kinerja keuanganyang disepakati.
3. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja keuangandan membandingkannya dengan skema kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja keuangan.

4. Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas kinerja keuangan yang dicapai setelah dibandingkan dengan skema indikator kinerja keuangan yang telah disepakati.
5. Menjadikan alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki kinerja keuangan organisasi.
6. Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
7. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
8. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
9. Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.
10. Mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

Evaluasi kinerja keuangan ini didasarkan pada laporan keuangan, sedangkan evaluasi terhadap aspek non-keuangan tergantung pada bidang apa yang akan dianalisis misalkan aspek strategis perusahaan, aspek pemasaran, aspek operasional dan aspek sumber daya manusia.

#### **d. Penilaian Kinerja keuangan**

Menurut Umar (2008, hal. 26) penilaian atau evaluasi adalah “ Suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh”.

Proses suatu evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang terpenting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri.

Hasil dari penilaian kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

## B. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan melakukan pendekatan penelitian deskriptif. Analisis laporan keuangan menggunakan laporan laba rugi dan neraca. Laporan keuangan dianalisis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current ratio* dan *Cash ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Cash ratio* merupakan perbandingan antara kas dan setara kas dengan hutang lancar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hasyim Batubara (2010) menunjukkan bahwa untuk rasio likuiditas perusahaan sudah baik, sedangkan rasio profitabilitas perusahaan sudah sangat baik.

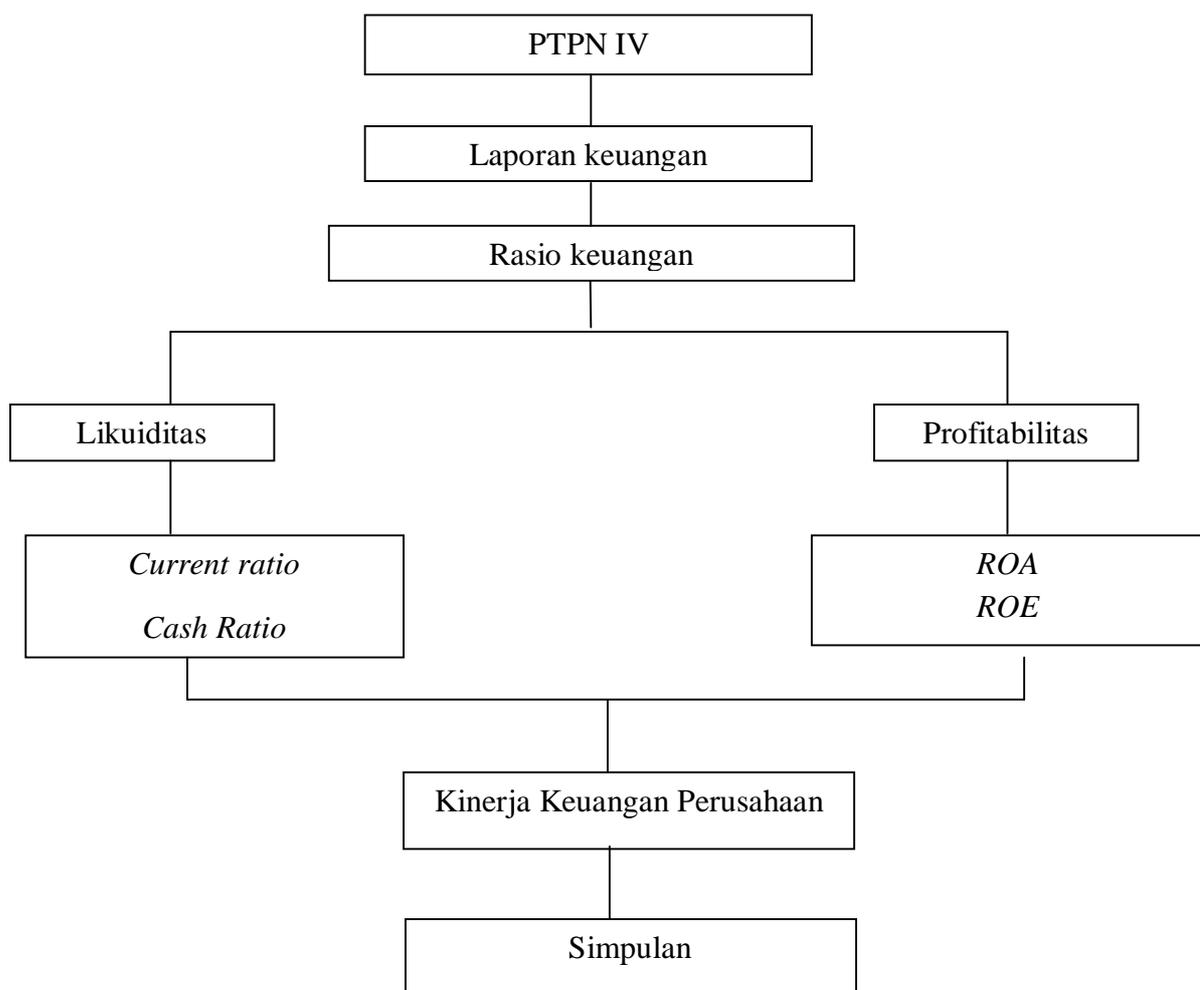
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2010) membuktikan bahwa rasio profitabilitas pada tahun 2008 dan 2008 menurun di bawah rata-rata industri. Sedangkan rasio likuiditas pada tahun 2008 dan 2008 kurang baik karena di bawah rata-rata industri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Murwanti (2012) membuktikan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan masih kurang baik. Sedangkan dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan rata-rata industri dapat dikatakan baik.

Menurut Irham Fahmi (2011), rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu *net profit margin*, *return on equity*, *return on investment*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) dinyatakan bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Setelah hasil rasio diperoleh saya mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar II-1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Melalui penelitian deskriptif, penelitian berusaha mendeskriptifkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih atau satu variabel.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variable diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variable yang digunakan dalam penelitian ini dan memperoleh pemahaman serta membahas penelitian nantinya. Mengukur kinerja keuangandengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui gambaran kondisi kinerja keuanganperusahaan yang dimana dengan menganalisis kedua rasio ini dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, apakah perusahaan ini sudah cukup baik dalam mengelola aktivitya dan mencari keuntungan dari laba yang dihasilkan ataupun tingkat pengembalian hutang yang telah dilakukan oleh perusahaan. Adapun jenis rasio profitabilitas dan *Current ratio* perusahaan antara lain:

## 1. Rasio Profitabilitas

### a. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

### b. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Untuk menghitung Return On Asset (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. Rasio Likuiditas

### a. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio Kas (*Cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dengan demikian *cash ratio* merupakan rasio yang lebih tajam dari pada *Current ratio* maupun *quick ratio*.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+surat berharga}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

### **b. Rasio Lancar (*Current ratio*)**

Rasio Lancar (*Current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

## **3. Kinerja keuangan**

### **a. Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010, hal. 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

## **b. Penilaian Kinerja keuangan**

Penilaian kinerja keuangandilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja keuangandan waktu serta penghargaan baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut Umar (2008, hal. 26) penilaian atau evaluasi adalah “Suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh”.

Proses suatu evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang terpenting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri.

Hasil dari penilaian kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang berkantor di Jl. Letjen Suprpto No. 2 Medan.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian direncanakan dalam bulan Juli 2017 sampai Oktober 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel III-1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kunjungan Ke Perusahaan																
2	Pra Riset																
3	Peyusunan Proposal																
4	Pengesahan Judul																
5	Bimbingan Proposal																
6	Seminar Proposal																
7	Penyusunan Skripsi																
8	Bimbingan Skripsi																
9	Sidang																

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan menggunakan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari Neraca dan Laporan laba rugi tahun 2012 sampai 2015.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang penulis peroleh adalah data primer yang merupakan data keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan rasio keuangan perusahaan berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi), hasil publikasi perusahaan, serta buku-buku ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melakukan perhitungan rasio-rasio sesuai dengan standar industri berdasarkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan. Serta dilakukan analisis mengapa tidak tercapainya rasio-rasio tersebut berdasarkan laporan keuangan sesuai dengan unsur-unsur laporan keuangan yang tergantung dalam setiap rasio.

Adapun tahap analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan rasio dalam kurun waktu 2012-2015.
2. Menganalisis fenomena yang terjadi melalui hasil perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
3. Mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai setiap tahun.

4. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pada setiap rasio.
5. Kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Rasio Profitabilitas pada PTPN IV**

Kemampuan sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Sebuah aspek merupakan bagian terpenting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2016. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dan kemudian data itu diolah.

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, kopi dan kakao. Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari pihak PTPN IV Medan sebagai dasar penilaian kemampuan finansial PTPN IV Medan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

##### **a. *Return On Equity* (ROE)**

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Rumus dalam *Return On Equity*(ROE) dan Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan ROE, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan laba bersih dan ekuitas yang digunakan dalam menghitung ROE perusahaan pada tahun 2013-2016.

**Tabel IV.1**  
**Laba Bersih dan Total Ekuitas**  
**Periode 2012 s/d 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Ekuitas</b>
2012	887.106.089.250	4.089.339.074.545
2013	695.660.585.143	4.443.501.061.615
2014	430.749.639.401	4.639.499.404.227
2015	750.249.215.534	5.255.047.837.801
2016	3.117.705.120.637	7.000.536.708.222

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{887.106.089.250}{4.089.339.074.545} \\ &= 21,69\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{695.660.585.143}{4.443.501.061.615} \\ &= 15,66\% \end{aligned}$$

c . Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{430.749.639.401}{4.639.499.404.227} \\ &= 9,28\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{750.249.215.534}{5.255.047.837.801} \\ &= 14,28\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{3.117.705.120.637}{7.000.536.708.222} \\ &= 44,54\% \end{aligned}$$

### **b. Analisis *Return On Investment* (ROI)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus *Return On Investment* (ROI) dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan ROI, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan laba bersih dan total aset yang digunakan dalam menghitung ROI perusahaan pada tahun 2013-2016.

**Tabel IV.2**  
**Laba Bersih dan Total Aset**  
**Periode 2012 s/d 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>
2012	887.106.089.250	8.161.344.443.977
2013	695.660.585.143	9.503.272.017.386
2014	430.749.639.401	963.850.368.178
2015	750.249.215.534	10.905.008.812.968
2016	3.117.705.120.637	13.832.446.712.756

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{887.106.089.250}{8.161.344.443.977} \\ &= 10,87\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{695.660.585.143}{9.503.272.017.386} \\ &= 7,32\% \end{aligned}$$

c . Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{430.749.639.401}{963.850.368.178} \\ &= 44,69\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Return on Investment} &= \frac{750.249.215.534}{10.905.008.812.968} \\ &= 6,88\%\end{aligned}$$

e. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Return on Investment} &= \frac{3.117.705.120.637}{13.832.446.712.756} \\ &= 22,54\%\end{aligned}$$

**b. *Net Profit Margin***

Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik hasil bagi perusahaan (Hani, 2015 hal.119). Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *Net Profit Margin*, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan laba bersih dan penjualan yang digunakan dalam menghitung *Net Profit Margin* perusahaan pada tahun 2013-2016.

**Tabel IV.3**  
**Laba Bersih dan Penjualan**  
**Periode 2012 s/d 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Penjualan</b>
2012	1.149.118	5.419.615
2013	870.183	5.400.711
2014	1.414.217	6.322.616
2015	363.873	5.195.233
2016	1.057.423	5.651.161

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{1.149.118}{5.419.615} \\ &= 21,20\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{870.183}{5.400.711} \\ &= 16,11\% \end{aligned}$$

c . Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{1.414.217}{6.322.616} \\ &= 22,37\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{363.873}{5.195.233} \\ &= 7,00\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \frac{1.057.423}{.5.651.161} \\ &= 18,71\%\end{aligned}$$

## 2. Rasio Likuiditas pada PTPN IV

### a) Analisis CR

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. CR menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Sebelum melakukan perhitungan ROE, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan laba bersih dan ekuitas yang digunakan dalam menghitung *Current ratio* perusahaan pada tahun 2013-2016.

**Tabel IV.4**  
**Laba Bersih dan Total Ekuitas**  
**Periode 2012 s/d 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Kewajiban Lancar</b>
2012	1.874.276.320.535	1.469.734.844.781
2013	2.061.343.600.752	1.664.457.586.704
2014	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282
2015	2.235.059.754.656	1.986.077.905.542
2016	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{1.874.276.320.535}{1.469.734.844.781} \\ &= 127,52\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{2.061.343.600.752}{1.664.457.586.704} \\ &= 123,84\% \end{aligned}$$

c . Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{1.729.820.869.939}{1.647.133.824.282} \\ &= 105,02\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{2.235.059.754.656}{1.986.077.905.542} \\ &= 112,54\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{1.622.778.002.444}{1.863.289.650.198} \\ &= 87,09\% \end{aligned}$$

### **b. Analisis *Cash ratio***

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah

keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Sebelum melakukan perhitungan *Cash ratio*, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan kas dan setara kas dan kewajiban lancar yang digunakan dalam menghitung *Current ratio* perusahaan pada tahun 2013-2016.

**Tabel IV.5**  
**Kas dan Setara Kas dan Kewajiban Lancar**  
**Periode 2012 s/d 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara Kas</b>	<b>Kewajiban Lancar</b>
2012	1.471.700.312.705	1.469.734.844.781
2013	695.660.585.143	1.664.457.586.704
2014	430.749.639.401	1.647.133.824.282
2015	750.249.215.534	1.986.077.905.542
2016	3.117.705.120.637	1.863.289.650.198

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{1.471.700.312.705}{1.469.734.844.781} \\ &= 100,13\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{695.660.585.143}{1.664.457.586.704} \\ &= 41,80\% \end{aligned}$$

c . Tahun 2014

$$\text{Cash ratio} = \frac{430.749.639.401}{1.647.133.824.282}$$

$$= 26,15\%$$

d. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{750.249.215.534}{1.986.077.905.542} \\ &= 37,78\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{3.117.705.120.637}{1.863.289.650.198} \\ &= 167,32\% \end{aligned}$$

### c. *Quick Ratio*

Rasio cepat (*quick ratio*) atau sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai kesediaan (*inventory*). Artinya nilai kesediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dengan nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset}-\text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sebelum melakukan perhitungan Quick Ratio, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan aset lancar, persediaan dan kewajiban lancar dalam menghitung Quick Ratio perusahaan pada tahun 2013-2016.

**Tabel IV.6**  
**Aset Lancar, Persediaan dan Kewajiban Lancar**  
**Periode 2012 s/d 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Kewajiban Lancar</b>	<b>Quick Ratio</b>
2012	2.047.440.518.771	453.415.517.104	1.664.458.000.000	95,77%
2013	1.729.820.869.939	333.250.157.267	1.647.134.000.000	105,02%
2014	2.186.781.529.402	344.397.721.276	1.971.550.000.000	110,92%
2015	1.622.778.002.444	287.990.632.688	1.863.290.000.000	87,09%
2016	2.039.039.923.446	434.526.113.875	1.884.949.000.000	108,17%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{2.047.440.518.771 - 453.415.517.104}{1.664.458.000.000} \\ &= 95,77\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{1.729.820.869.939 - 333.250.157.267}{1.647.134.000.000} \\ &= 110,92\% \end{aligned}$$

c . Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{2.186.781.529.402 - 344.397.721.276}{1.971.550.000.000} \\ &= 22,37\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{1.622.778.002.444 - 287.990.632.688}{1.863.290.000.000} \\ &= 87,09\%\end{aligned}$$

e. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{2.039.039.923.446 - 434.526.113.875}{1.884.949.000.000} \\ &= 108,17\%\end{aligned}$$

## **B. Pembahasan**

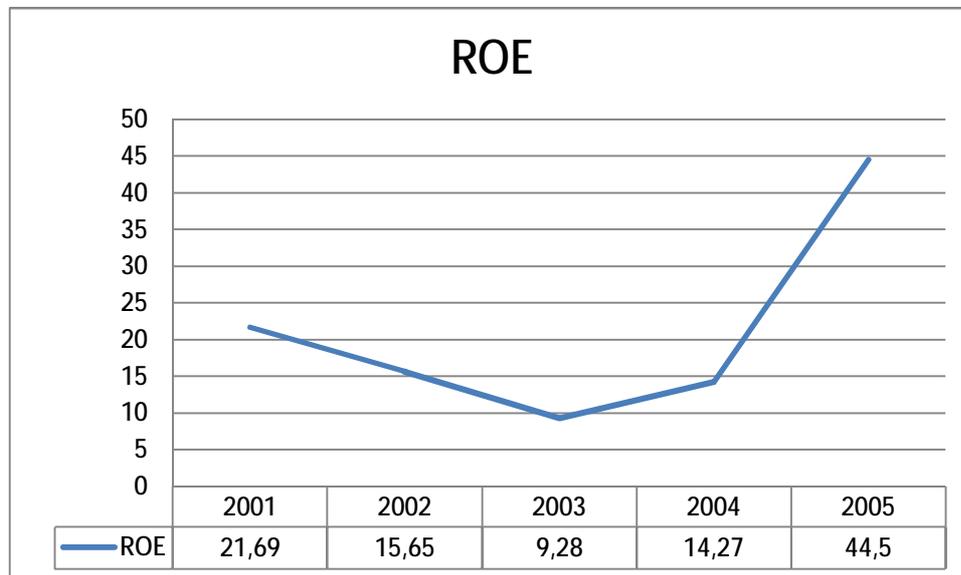
Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan analisis rasio aktivitas dan profitabilitas serta membandingkannya dari tahun ke tahun, maka dapat kita peroleh informasi mengenai kemampuan finansial selama periode 2013-2016 maupun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio yang terkait sebagai berikut:

### **1. Kemampuan Finansial Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas**

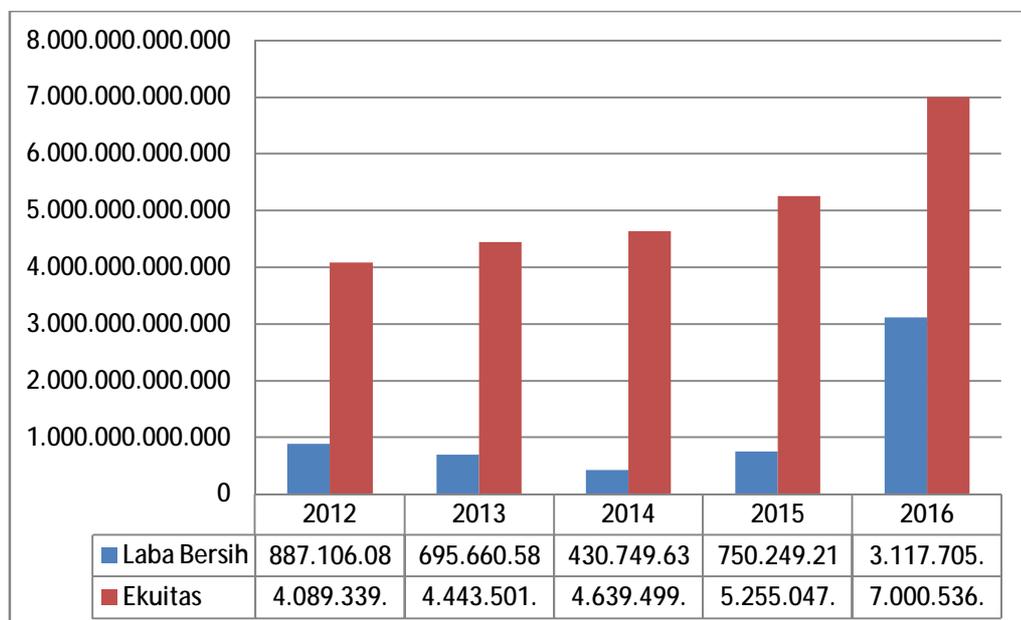
#### **a. Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk memperoleh laba dimana terdapat dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Adapun indikatornya yang harus

digunakan dalam rasio Profitabilitas ini yaitu ROE dan ROI seperti terlihat pada diagram berikut ini:



**Gambar IV.1 Diagram ROE**



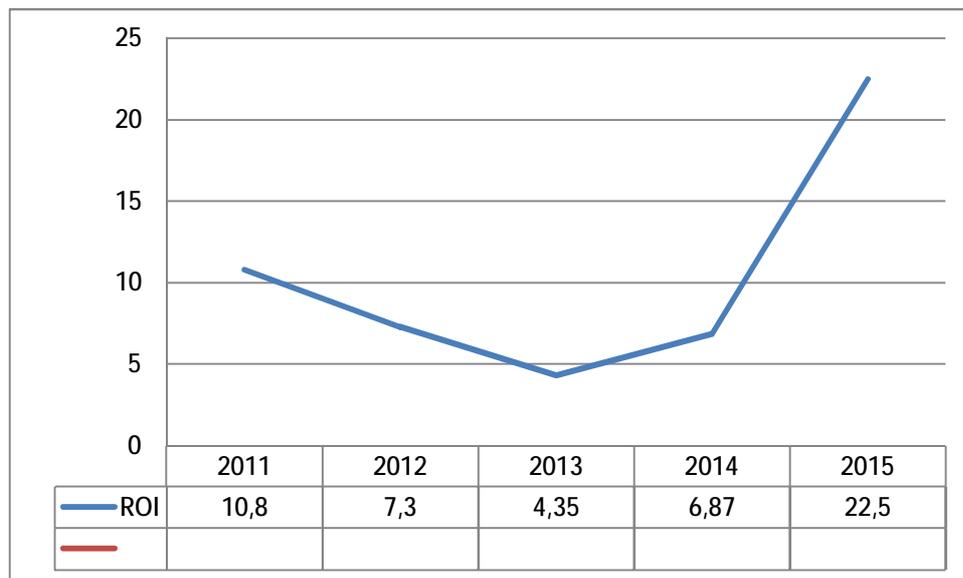
**Gambar IV.2 Laba Bersih dan Ekuitas**

Pada tahun 2012 nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 92,34% pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar -96,71%. Padahal tentunya setiap perusahaan menginginkan terjadinya peningkatan. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola modalnya sendiri.

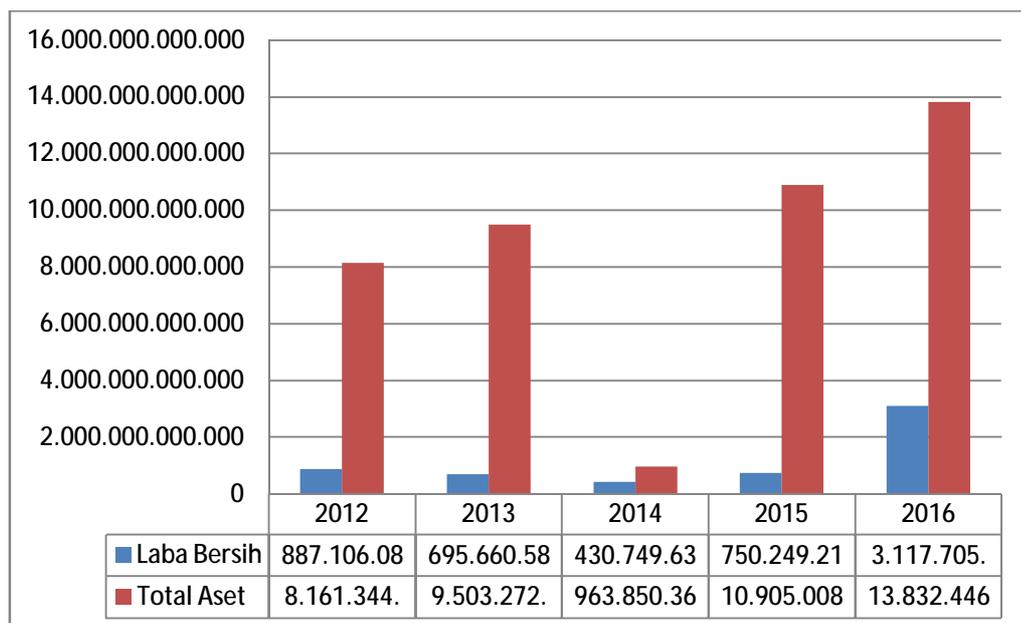
Jumingan (2015, hal 142) juga menyatakan *Return On Equity*(ROE), Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan tidak efektif. Sebaliknya jika rasio yang diperoleh tinggi maka hal tersebut menunjukkan adanya manajemen yang efisien melalui organisasi perusahaan.

Pada 2014-2016 *Return On Equity* (ROE) masih berada pada nilai negatif Dari keseluruhannya. Pada tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) sebesar -96,63%. Penurunan terus terjadi jika dibandingkan daripada tahun 2012.

Jadi kesimpulannya, rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return On Investment* yang diraih perusahaan menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha belum dapat dikatakan baik.



**Gambar IV.3 Diagram ROI**



**Gambar IV.4 Laba Bersih dan Total Aset**

Pada tahun 2012 *Return On Investment* (ROI) sebesar 27,68% pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar -28,99%. Kondisi ini mengartikan bahwa perusahaan kurang mampu untuk menghasilkan keuntungan neto dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva (Adanya hasil pengembalian

investasi yang berkurang) . Hal ini disebabkan karena rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Pada tahun berikutnya 2014-2016 *Return On Investment* (ROI) masih berada pada nilai negatif. Pada tahun 2016 rasio ini sebesar -28,07. Menurut Jumingan (2015, hal 141) *Return On Investment* (ROI) sangat berguna jika dibandingkan antara periode dalam perusahaan yang sama. Rasio yang rendah mencerminkan adanya kelebihan aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan, rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan itu, ketidakefisienan manajemen dalam produksi, pembelian, strategi pemasaran, dan menurunnya operasi umum atau menurunnya kondisi usaha.

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

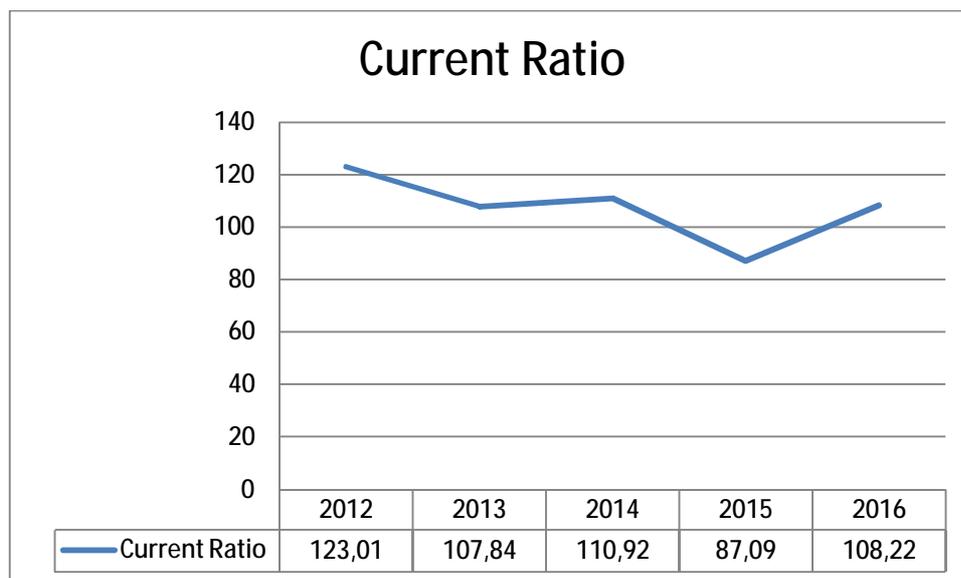
Jadi kesimpulannya perusahaan belum dapat dikatakan mampu/baik dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. sehingga dapat kita ketahui bahwa kinerja dari total aktiva perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Finolita. Y. Lahonda, Ventje Ilat Victorina Z. Tirayoh (2015) pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado Profitabilitas perusahaandari tahun 2010-2013 berada pada posisi yang

baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan yang ada pada rasio profitabilitas. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba efisien dan dalam sumber daya.

### b. Rasio Likuiditas

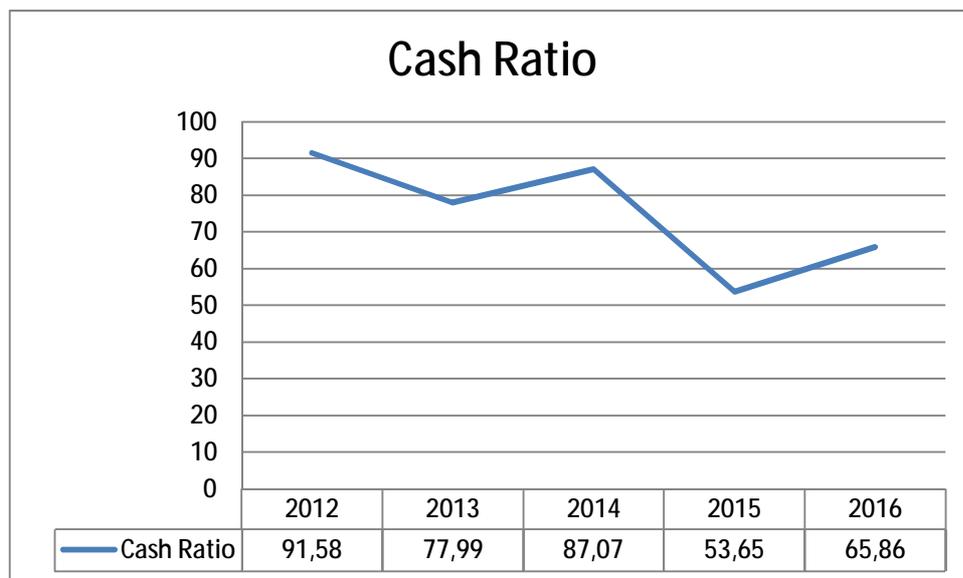
Likuiditas adalah kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk memperoleh laba dimana terdapat dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Adapun indikatornya yang harus digunakan dalam rasio Likuiditas ini yaitu *Current ratio* dan *Cash ratio*. seperti terlihat pada diagram berikut ini:



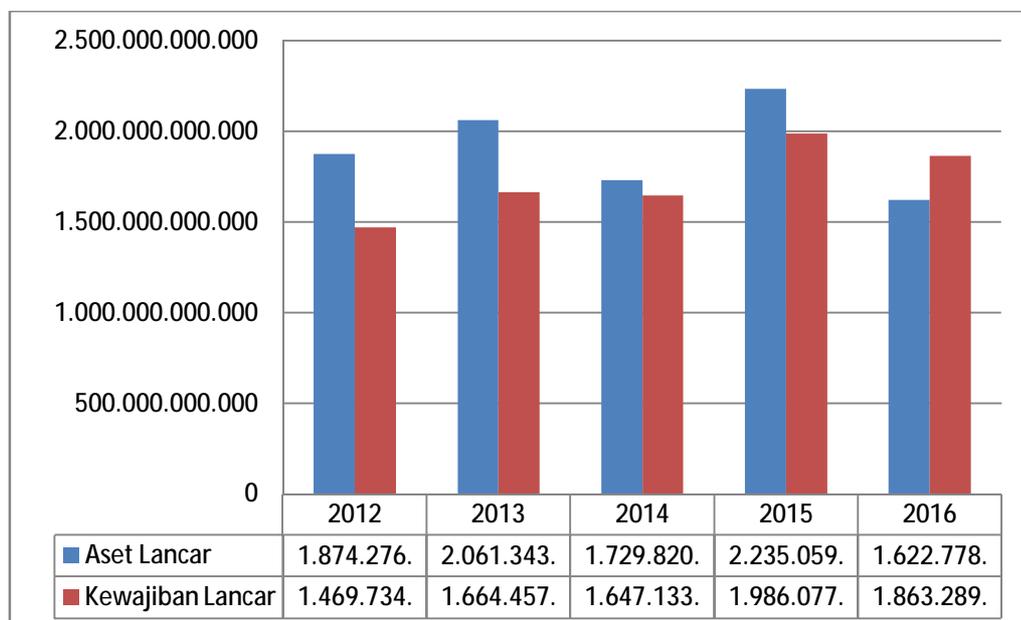
**Gambar IV.5 Diagram Current Ratio**

Pada tahun 2012 *Current ratio* sebesar 123,01%, pada tahun 2013 sebesar 107,84%, pada tahun 2014 sebesar 110,92%, pada tahun 2015 sebesar 87,09% dan pada tahun 2016 sebesar 108,22%. Penurunan *Current ratio* diakibatkan menurunnya asset lancar. Jadi kesimpulannya perusahaan belum dapat dikatakan

mampu/baik dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. sehingga dapat kita ketahui bahwa kinerja dari total aktiva perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba.



**Gambar IV.6 Diagram Cash Ratio**



**Gambar IV.7 Diagram Aset Lancar dan Kewajiban Lancar**

Pada tahun 2012 *Cash ratio* sebesar 100,13%, pada tahun 2013 sebesar 91,58%, pada tahun 2014 sebesar 77,99%, pada tahun 2015 sebesar 86,44% dan pada tahun 2016 sebesar 53,65%. Penurunan *Cash ratio* diakibatkan menurunnya kas. Jadi kesimpulannya perusahaan belum dapat dikatakan mampu/baik dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. sehingga dapat kita ketahui bahwa kinerja dari total aktiva perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba.

## **2. Faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan dan Profitabilitas**

### **a. Rasio Profitabilitas**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan Menurut Syamsuddin (2009, hal29), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah Volume Penjualan, Modal Sendiri, Total Aktiva.

Pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) dari keseluruhannya pada tahun 2013-2016 penurunan yang terjadi dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus. Laba yang semakin rendah dapat disebabkan oleh penjualan yang semakin rendah atau malah dikarekan biaya-biaya didalam perusahaan yang semakin tinggi.

*Return On Investment* (ROI) pada tahun 2013 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif padahal equity perusahaan mengalami peningkatan. Dari keseluruhannya pada tahun 2014-2016 penurunan yang terjadi secara garis besar dikarenakan

Laba setelah pajak (EAT) yang bernilai negatif diikuti dengan penurunan nilai aktiva. Pada tahun ini Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga negatif padahal Equity perusahaan mengalami peningkatan.

*Return On Investment* (ROI) pada tahun 2013 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif padahal asset perusahaan mengalami peningkatan. Dari keseluruhannya pada tahun 2014-2016 Penurunan yang terus terjadi secara garis besar dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) yang bernilai negatif yang diikuti dengan penurunan nilai Equity terus menerus.

#### **b. Rasio Likuiditas**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu asset lancar, kewajiban lancar, dan kas.

Pada tahun 2012 *Current ratio* sebesar 12,68%, pada tahun 2013 sebesar 123,84%, pada tahun 2014 sebesar 105,02%, pada tahun 2015 sebesar 112,54% dan pada tahun 2016 sebesar 87,09%. Penurunan *Current ratio* diakibatkan menurunnya asset lancar. Jadi kesimpulannya perusahaan belum dapat dikatakan mampu/baik dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. sehingga dapat kita ketahui bahwa kinerja dari total aktiva perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba.

Pada tahun 2012 *Cash ratio* sebesar 100,13%, pada tahun 2013 sebesar 91,58%, pada tahun 2014 sebesar 77,99%, pada tahun 2015 sebesar 86,44% dan pada tahun 2016 sebesar 53,65%. Penurunan *Cash ratio* diakibatkan menurunnya

kas. Jadi kesimpulannya perusahaan belum dapat dikatakan mampu/baik dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. sehingga dapat kita ketahui bahwa kinerja dari total aktiva perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan finansial berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas

a. Rasio Profitabilitas

*Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* menunjukkan total aktiva maupun perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba. Rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha Perusahaan belum dapat dikatakan baik. Karena laba perusahaan terus mengalami penurunan disertai aktiva dan equity yang terus menurun.

b. Rasio Likuiditas

*Current ratio* dan *Cash ratio* menunjukkan kas dan setara kas, aset lancar dan kewajiban lancar belum cukup baik. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan belum dapat dikatakan baik karena mengalami penurunan.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas

a. Rasio Profitabilitas

Penurunan pada ROE dan ROI. Dari keseluruhannya terjadi dikarenakan laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti

dengan penurunan angka penjualan terus menerus. Laba yang semakin rendah dapat disebabkan oleh penjualan yang semakin rendah atau malah dikarekan biaya-biaya didalam perusahaan yang semakin tinggi. pengelolaan aktiva.

#### b. Rasio Likuiditas

Penurunan pada CR dan *Cash ratio*. Ini diakibatkan oleh rendahnya aset lancar dan kas dan setara kas. Nilai kewajiban lancar yang tinggi mengakibatkan rendahnya atau menurunnya nilai *current ratio* dan *cash ratio*.

### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kemampuan finansialnya dari segi rasio Profitabilitasnya, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan maupun menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perusahaan juga harus lebih berusaha memanfaatkan assetnya dengan baik.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kemampuan finansialnya dari segi rasio Likuiditasnya, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan aset perusahaan serta kas. Perusahaan juga sebaiknya mengurangi nilai kewajiban lancar untuk meningkatkan nilai rasio likuiditas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hasyim Batubara (2010). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Bumi Floral. *Jurnal Manajemen Keuangan. Volume 2, Nomor 1, April 2010.*
- Agnes Sawir (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Riyanto (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan.* Yogyakarta: Gajah Mada.
- Darsono dan Ashari (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendra (2010). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. *Jurnal Manajemen Keuangan. Volume 4, Nomor 5, Mei 2010.*
- Hery (2015). *Analisis Kinerja Manajemen.* Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2008. *Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.*
- Munawir, S. (2008). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberti.
- Sri Murwanti. 2012. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.) *Jurnal Manajemen dan Bisnis. Volume 13, Nomor 3.*
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan,* Medan : UMSU Press
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Werner R Murhadi (2013). *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan valuasi saham*, Jakarta: Salemba Empat